

**TERAPI OKUPASI DALAM PENANGANAN ANAK AUTIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RATNA SUGIARTI

A520120072

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TERAPI OKUPASI DALAM PENANGANAN ANAK AUTIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RATNA SUGIARTI

A520120072

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Surtikanti, S.H., M.Pd

NIK. 155

HALAMAN PENGESAHAN

TERAPI OKUPASI DALAM PENANGANAN ANAK AUTIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oleh:

RATNA SUGIARTI

A520120072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 01 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

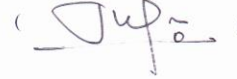
1. Dra. Surtikanti, S.H, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Wili Astuti, S.Pd, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD
(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan,

(Prof. Dr. Aburrobbil Jiko Prayitno, M.Hum)

NIP. 196304281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Mei 2016

Penulis



RATNA SUGIARTI

A520120072

TERAPI OKUPASI DALAM PENANGANAN ANAK AUTIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Anak autisme perlu diberi penanganan khusus sehingga anak dapat berlaku layaknya anak normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan anak autisme dengan terapi okupasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 di Pra TK – TK Lazuardi Kamila Global Islamic School dengan subyek seorang anak autisme kelompok B. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman, yaitu dengan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing*. Hasil penelitian tentang penanganan anak autisme dengan terapi okupasi ini kegiatan terapi okupasi yang diberikan antara lain kegiatan melempar dan menangkap bola, mengangkat bola dengan kedua tangan dan kaki berjinjit, berjalan diatas papan titian, melompat menggunakan satu dan dua kaki. Kegiatan ini dapat memperbaiki menguatkan ketrampilan otot lengan dan jari tangan sehingga anak dapat memegang benda, menulis, menggambar, mewarnai dan kegiatan bantu diri (*self care*) seperti mandi, berpakaian, makan dll.

Kata Kunci : anak usia dini, autisme, terapi okupasi

Abstract

Children with autism need to be given special treatment so that the child can apply like normal children. This study aims to determine the treatment of children with autism with occupational therapy. This study is a qualitative descriptive approach. This study was conducted in April 2016 in Kindergarten Lazuardi Kamila Global Islamic School to the subject an autistic child group B. Data collection techniques in this study using observation , interviews and documentation. Analysis of the data in this study using the analysis model of Miles and Huberman, is to perform data reduction, presentation of data (*data display*), and conclusion drawing. Results of research on the treatment of children with autism with this occupational therapy activities provided include throwing activities and catch the ball , lifting the ball with both hands and feet on tiptoe , walk on the plank , jump using one and two feet. This activity can improve skills strengthen muscles in your arms and fingers so that the child can hold objects , writing, drawing , coloring and self-help activities (*self care*) such as bathing, dressing, eating etc.

Keywords : early childhood, autism , occupational therapy

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan.

Menurut Suyadi (2013: 17) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Menurut Hadis (2006: 6) Ada beberapa jenis dan macam dari anak berkebutuhan khusus, diantaranya yaitu anak retardasi mental, anak tidak mampu belajar, anak dengan gangguan emosional, anak dengan gangguan bahasa dan wicara, ketunaan, anak berbakat dan autisme.

Pengertian autisme ialah anak yang mengalami gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain, (Sutadi, 2002 dalam Hadis, 2006: 43). Banyak faktor penyebab anak autisme, diantaranya yaitu faktor genetik, virus, toxo, herpes, nutrisi yang buruk dll.

Keterbatasan anak autisme yaitu anak tidak dapat menggunakan otot-ototnya untuk melakukan segala sesuatu. Anak autisme perlu diberi penanganan khusus agar anak dapat berlaku layaknya anak normal lainnya. Pentingnya sekolah dan lingkungan sekitar seperti keluarga yaitu anak diajarkan untuk mandiri agar otot-otot tangannya dapat berfungsi normal. Misalnya diajarkan memegang benda seperti sendok, agar anak dapat makan sendiri. Diajarkan menali sepatu sendiri, membawa botol minum sendiri, dll.

Autisme berasal dari bahasa Yunani Kuno atau Greek yang berarti *self* atau diri sendiri. Menurut Monks (dalam Hasdianah HR, 2013: 65) menuliskan bahwa “autisme berasal dari kata *autos* yang berarti aku.”

Menurut Choiri dan Yusuf (2009: 21) “kata autisme dari kata auto, yang berarti sendiri, dengan demikian dapat diartikan seorang anak yang hidup dalam dunianya. Anak autisme cenderung mengalami hambatan dalam interaksi, komunikasi, dan perilaku sosial.”

Menurut Hanafi, 2002 (dalam Hadis 2006: 43) “autisme juga merupakan gangguan perkembangan organik yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam berinteraksi dan menjalani kehidupannya.”

Karakteristik anak autisme yang berhubungan dengan motorik kasar diantaranya yaitu Anak autisme masih kesulitan mempertahankan posisi tubuh tegak. Misalnya duduk agak membungkuk atau tidak dapat duduk dengan tegak, menyangga kepala dengan tangan, menyenderkan badan pada orang lain atau benda, serta mudah lelah. Anak autisme dapat mengalami kesulitan dalam menggunakan kedua bagian tubuh pada waktu yang bersamaan dalam aktivitas sehari-hari, misalkan: mengganti tangan ketika menggambar karena mudah lelah, kesulitan dengan tugas berpakaian, bermain dengan alat mainan, menari, dan bermain lempar tangkap. Pada motorik halus diantaranya yaitu anak autisme tidak mampu membuka wadah makanan sendiri, kesulitan menyusun balok, lego. Anak autisme mudah lelah ketika mewarnai, sulit memegang pensil dengan benar, dan mudah menjatuhkan barang. Anak autisme juga dapat mengalami kesulitan dalam menggunakan jempol, jari telunjuk dan jari tengah untuk mengambil obyek, misalkan memungut atau menggunakan pinset, kesulitan mengancingkan baju, dan kesulitan mengambil makanan.

Terapi okupasi adalah terapi yang membantu anak untuk menguatkan, memperbaiki koordinasi dan ketrampilan otaknya. Otot jari tangan sangat penting dikuatkan dan dilatih supaya anak bisa menulis dan melakukan semua hal yang membutuhkan ketrampilan otot jari tangannya, seperti menunjuk, bersalaman, memegang raket, memetik gitar, main piano, dsb (Handojo, Y , 2003: 30).

Tujuan terapi okupasi adalah memungkinkan individu untuk berperan serta dalam aktivitas keseharian. Dalam memberikan pelayanan kepada individu, terapis harus memperhatikan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki individu. Dengan demikian diharapkan individu tersebut dapat mencapai kemandirian dalam aktivitas produktivitas (pekerjaan/pendidikan), kemampuan perawatan diri (*self care*), dan kemampuan penggunaan waktu luang (Wikipedia, 2015).

Pra TK – TK Lazuardi Kamila sudah menerapkan berbagai terapi untuk anak autis diantaranya yaitu terapi wicara, remedial dan terapi okupasi. Terapi okupasi diaplikasikan dalam bentuk kegiatan permainan yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Bagaimana Penanganan Anak Autis Dengan Terapi Okupasi Pada Anak Kelompok B Di Pra TK – TK Lazuardi Kamila Global Islamic School Tahun Ajaran 2015/2016?”.

2. METODE

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan tentang penanganan anak autis dengan terapi okupasi.

Tempat penelitian dilaksanakan di Pra TK – TK Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta Tahun ajaran 2015/2016 yang beralamat di Jalan Monumen 45 No 17 Kel. Setebelan Kec. Banjarsari Kota Surakarta. Penelitian ini memerlukan waktu penyelesaian kurang lebih 6 bulan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik di Pra TK – TK Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta kelompok TK B yaitu ananda Bagus yang mempunyai kelainan autis.

Dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pengajuan judul proposal penelitian, penyusunan proposal penelitian, pengurusan izin pihak sekolah, penyusunan instrument, pelaksanaan observasi anak, wawancara kepada orangtua dan terapis dan dokumentasi, pengumpulan data, berupa pengamatan dan dokumentasi pada kegiatan terapi, analisis data, dan penyusunan laporan.

Data yang peneliti gunakan yaitu data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif atau tidak berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari informan dengan menggunakan instrumen atau pedoman yang sebelumnya telah peneliti susun secara sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu tentang penanganan anak autis dengan terapi okupasi pada anak kelompok B di Pra TK – TK Lazuardi Kamila.

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Pra TK – TK Lazuardi Kamila didirikan pada tahun 2000 oleh yayasan ATH-TAHIRIYAH yang dikelola oleh bapak Zaki asegef. Pra TK – TK Lazuardi Kamila beralamat di Jl. Monumen 45 nomer 17 Rt 02 Rw 03, Setabelan, Banjarsari, Surakarta. Luas area sekolah adalah 1.600 M² yang terdiri dari 1 bangunan besar, 3 gazebo, dan area bermain yang luas. Jumlah anak didik tahun ajaran 2015/2016 150 anak yang terdiri dari KB, TK A dan TK B dan 20 anak di Baby day care (BDC). Pra TK – TK Lazuardi Kamila dibagi menjadi 8 kelompok yaitu 1 kelas untuk KB A, 2 kelas untuk KB B, 3 kelas untuk TK A dan 2 kelas untuk TK B. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di TK Lazuardi Kamila ada 33 orang yang terdiri dari 27 orang perempuan dan 6 laki-laki. Tenaga pendidik tersebut diantaranya 1 kepala sekolah, 1 kepala kurikulum, 1 bagian administrasi, 14 guru kelas dan guru pendamping, 6 terapis, 7 pengasuh BDC, 2 office boy, dan 1 security. Kegiatan belajar mengajar di TK Lazuardi Kamila berlangsung selama 5 hari yaitu hari Senin sampai hari Jumat. Proses KBM dimulai pada pukul 07.30 – 10.30 untuk KB dan pukul 07.30 – 12.00 untuk TK.

3.2 Deskripsi Data Subyek

Identitas subyek pada penelitian ini yaitu seorang siswa Pra TK – TK Lazuardi Kamila GIS yang bernama Muhammad Bagus Wicaksana yang akrab dipanggil Bagus. Bagus lahir di Purwakarta pada tanggal 26 April 2008. Saat peneliti melakukan observasi, usia Bagus adalah 8 tahun. Tempat tinggal Bagus sekarang beralamat di Perum PPH Rt 07 Rw 06, Ngijo Kabupaten Karanganyar. Bagus merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Nama ayah Bagus adalah Ari Bagus Sukendar dan nama ibunya adalah Heni Yuliani. Pekerjaan orangtua Bagus adalah wiraswasta.

Kondisi fisik Muhammad Bagus Wicaksana yang akrab dipanggil Bagus adalah anak laki-laki yang berkulit sawo, berbadan gemuk/berisi dengan berat badan 40kg, berambut hitam lurus, berhidung agak mancung, bermata sipit, mempunyai sela gigi/gigi berjarak, dan berbadan tinggi dengan tinggi ± 110 . Bagus mempunyai kondisi fisik yang sehat. Kondisi psikis Bagus belum dapat menulis, tetapi hanya untuk sekedar memegang pensil atau alat

tulis lain dia sudah bisa. Bagus suka duduk menyendiri di kelas. Posisi duduk Bagus tidak bisa tegak dan kadang dia terlihat kelelahan lalu menyangga kepalanya dengan tangan. Bagus didampingi terapis dalam mengerjakan tugas di kelas, seperti menempel, meronce, menggunting dll. Kadang kegiatan yang diberikan Bagus berbeda dengan teman-temannya. Kegiatan yang diberikan yaitu kegiatan yang diturunkan gradenya atau dipermudah.

Permasalahan yang dihadapi Bagus yaitu dia siswa berkebutuhan khusus autis. Anak autis mempunyai permasalahan pada bidang motoriknya yaitu terlihat lemah, letih, lesu, dan lemas. Otot-otot pada semua bagian tubuhnya lemas. Permasalahan yang terlihat pada Bagus yang berhubungan dengan motorik kasar maupun motorik halusny adalah terlihat dari cara duduk, kemampuan memegang benda, kemampuan melakukan aktivitas motorik kasar seperti berjongkok, berlari dll, kemampuan menulis, dan kemampuan bantu diri.

3.3 Penanganan Anak Autis dengan Terapi Okupasi

Hari, tanggal : Selasa, 12 April 2016
Waktu : \pm 30 menit/ sesuai kondisi anak
Nama terapis : Sadania Pariani, A. Md. OT

Terapi pertama

Nama kegiatan : Asosiasi gerakan otot lengan “ Lempar Tangkap Bola”

Alat-alat : Bola basket, bola yoga

Tujuan : - kekuatan otot tangan (menunjang menulis)

Hasil respon anak :

1. Ananda Bagus mampu menangkap dan melempar bola basket dan bola yoga tetapi jaraknya diperpendek. Jika terapis melangkah mundur untuk member jarak, ananda Bagus malah maju untuk lebih mendekati terapis.
2. Saat melempar bola dan menangkap, kadang ananda Bagus tidak mendengarkan arahan dari terapis. Seperti saat terapis mengarahkan “Bagus mundur dan lempar bolanya”, akan tetapi yang dilakukan ananda Bagus yaitu maju kedepan dan memberikan bola kepada terapis tanpa melemparnya.
3. Ananda Bagus sudah dapat mengangkat bola dengan kedua tangannya diatas kepala selama \pm 20 detik, tetapi ananda Bagus belum dapat mengangkat bola yoga

menggunakan kedua tangannya diatas kepala selama \pm 15 detik. Hasilnya bola yoga yang dipegangnya jatuh ke lantai

4. PENUTUP

Penanganan Anak Autis Dengan Terapi Okupasi Pada Anak Kelompok B Di Pra TK – TK Lazuardi Kamila GIS Tahun Ajaran 2015/2016 ini dapat disimpulkan bahwa anak autis dalam melakukan kegiatannya tidak sama dengan anak normal lainnya, oleh sebab itu anak autis perlu dibina, dididik, dan diperlakukan sama seperti anak normal lainnya. Dalam hal ini, untuk mengatasi dan mendidik anak autis diperlukan adanya terapi, salah satunya adalah terapi okupasi. Kegiatan terapi okupasi divariasikan sesuai dengan umur dan kondisi anak. Kegiatan terapi okupasi pada anak-anak berbeda dan lebih ringan daripada terapi okupasi untuk orang yang lebih dewasa. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu melempar bola kecil, besar dan sedang sehingga dapat menguatkan otot pada lengan dan otot tidak lemas. Kegiatan ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti memegang pensil, menulis, dan memegang benda lainnya dengan kuat. Kegiatan terapi lain yang dapat dilakukan dengan mengandalkan kekuatan otot kaki, seperti melompat, meloncat, berdiri dengan satu kaki, berjalan, jongkok, berlari dll.

PERSANTUNAN

Karya ini kupersembahkan kepada Bapak, Ibu, Kakak dan adikku. Terima kasih untuk semua kasih sayang, doa, motivasi, dan semangat. Semoga selalu diberikan Rahmat dan kebahagiaan Dunia Akhirat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, Abdul Salim dan Yusuf, Munawir. 2009. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Surakarta: Yuma pustaka
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Handoyo, Y. 2003. *Autisma*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- HR, Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak, Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suyadi dan Ulfa, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia. 2005. “Terapi Okupasi” (online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Terapi_Okupasi, diakses tanggal 2 Maret 2016).